

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

United Nations Environment Programme (UNEP) merupakan organisasi internasional yang bertanggung jawab dalam mengendalikan tanggapan terhadap isu-isu lingkungan hidup. *United Nations Environment Programme (UNEP)* memiliki amanah untuk memberikan pengetahuan, kepemimpinan, serta pengembangan solusi untuk berbagai isu. Dalam pelaksanaannya, misi dari *United Nations Environment Programme (UNEP)* yaitu memberikan kepemimpinan serta mendorong negara–negara dalam merawat lingkungan dengan memberikan informasi, kebijakan, inspirasi, serta memungkinkan negara dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa mengurangi kualitas lingkungan untuk generasi yang akan datang.¹

¹ ShenY Ratna Amelia and others, ‘Article Informations Corresponding Email : Receive Accepted : (UNEP) Dalam Menangani Kasus Polusi Udara Di Bangladesh Tahun 2021 – 2023, *Global Insight Journal*,

Isu lingkungan menjadi salah satu isu yang sedang marak saat ini, hal ini muncul karena adanya peningkatan faktor-faktor yang berpotensi merusak lingkungan, baik yang disebabkan oleh perkembangan sektor ekonomi dan pertumbuhan populasi, maupun oleh faktor alami seperti perubahan iklim dan lainnya. Konsekuensi dari kerusakan lingkungan seperti banjir, kekeringan, gempa, kebakaran hutan, limbah industri serta masalah lingkungan lainnya menjadi pemicu kesadaran masyarakat mengenai isu tersebut.² Kerusakan alam yang terus saja meningkat menunjukkan bahwa adanya ketimpangan dalam hubungan antara manusia dan alam.

Manusia memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan di planet ini. Dalam menjalankan tanggung jawab ini, manusia perlu mengerti elemen-elemen lingkungan hidup serta menjaga, melindungi dan

Jurnal Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional - FISIP - UNJANI, 01 (2024). Hlm.2-3

² Zainul Mun'im, 'Etika Lingkungan Biosentris Dalam Al-Quran: Analisis Tafsir Pelestarian Lingkungan Hidup Karya Kementerian Agama', *Suhuf*, 15.1 (2022), pp. 197–221, Hlm. 199

mempertahankan alam.³ Sebagian besar orang masih belum mengerti betapa pentingnya lingkungan hidup, mereka berpikir bahwa lingkungan hanya sekadar hal sederhana yang berhubungan dengan alam, flora dan fauna.⁴

Krisis lingkungan hidup telah menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan. Salah satunya perubahan iklim, pencemaran, penghilangan atau pengurangan luas hutan secara permanen dan punahnya berbagai spesies merupakan gejala nyata dari rusaknya ekosistem bumi. Hal-hal seperti ini tidak hanya terjadi di berbagai negara industri, akan tetapi hal semacam ini juga dapat dialami oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Manusia dengan dorongan modernitas dan semangat eksploitasi kerap memperlakukan alam dengan semata-mata sebagai objek konsumtif dan produksi.

³ Nadilla Rica Italiana and Tiara Dwi Hafsari, 'Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi Untuk Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan Alam', *Journal Islamic Education*, 1.3 (2023), Hlm. 289

⁴ Fatma Ruth Nugroho, Anastasha. Ulfatun Najicha, 'Pemenuhan Hak Asasi Manusia Atas Lingkungan Hidup Yang Sehat', *Sustainability (Switzerland)*, 09.1 (2023), Hlm. 109

Perubahan iklim dan deforestasi menjadi salah satu contoh nyata dari sekian banyaknya krisis lingkungan yang memiliki dampak terhadap kehidupan manusia. Perubahan iklim merujuk pada pergeseran jangka panjang dalam temperatur dan pola cuaca. Perubahan ini dapat terjadi secara alami, contohnya melalui variasi siklus matahari. Namun, mulai abad ke-19, aktivitas manusia telah menjadi faktor utama dalam perubahan iklim, terutama disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil seperti batubara, minyak dan gas.⁵ Bagaimana tidak, hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menegaskan bahwa perubahan iklim memiliki dampak terhadap kesehatan, hasil pertanian dan lain sebagainya.

Perubahan iklim berpotensi memengaruhi kesehatan manusia dengan dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung terjadi melalui paparan langsung akibat perubahan dalam pola

⁵ <https://indonesia.un.org/id/172909-apa-itu-perubahan-iklim> diakses pada sabtu, 14 juni 2025 pukul 12.22

cuaca seperti suhu, jumlah curah hujan, peningkatan permukaan laut, dan frekuensi cuaca ekstrem yang lebih sering. Sementara pengaruh tidak langsung mencakup peningkatan angka kematian dan penyakit yang berkaitan dengan perubahan iklim, yang dipicu oleh fluktuasi suhu, polusi udara, infeksi yang ditularkan melalui air dan makanan serta penyakit yang ditularkan oleh vektor dan hewan pengerat. Selain itu, masalah gizi juga bisa muncul akibat terganggunya pasokan makanan dan hasil panen.⁶

Selain perubahan iklim, deforestasi juga menjadi salah satu krisis lingkungan yang memiliki banyak dampak terhadap kehidupan manusia itu sendiri. Deforestasi merupakan kegiatan yang melibatkan penghilangan atau kerusakan hutan, baik yang disebabkan oleh faktor atau aktivitas manusia. Peristiwa ini sering berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya hutan yang berlebihan demi tujuan ekonomi. Akan tetapi,

⁶ Susilawati, 'Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesehatan', *E-SEHAD*, 1.2 (2021), pp. 25–31, doi:10.4067/S0034-98872021000500738. Hlm. 30

konsekuensinya tidak hanya sebatas berkurangnya lahan berhutan, tetapi juga berdampak pada stabilitas ekosistem serta kehidupan manusia.⁷

Dampak jangka panjang dari penggundulan hutan tidak hanya memengaruhi ekosistem dan keanekaragaman hayati yang ada sekarang, tetapi juga akan berpengaruh bagi generasi mendatang. Perubahan besardalam lingkungan dapat menyebabkan pergeseran dalam ekosistem serta menurunkan kemampuan bumi untuk menyuplai sumber daya alam yang sangat diperlukan oleh manusia.⁸ Hal ini menjadi sejalan dengan misi yang dilakukan oleh UNEP yang memiliki misi agar tidak mengurangi fasilitas lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Dalam bahasa Seyyed Hossein Nasr, manusia telah memperlakukan alam seolah-olah “pelacur”. Alam dianggap sebagai objek yang bisa digunakan semau kita

⁷ <https://environment-indonesia.com/mengenal-deforestasi-penyebab-5-bahaya-dan-dampaknya/> diakses pada sabtu, 14 juni 2025 pukul 12.10

⁸ Nanang Jainuddin, ‘Dampak Deforestasi Terhadap Keanekaragaman Hayati Dan Ekosistem’, *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1.2 (2023), Hlm. 132

tanpa perlu memberikan imbalan kepada alam. Sementara itu, alam merupakan perwujudan dari yang suci, manusia dan alam semesta adalah manifestasi dari Allah. Hanya saja, manusia diberikan kelebihan dan mengemban tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.⁹

Gejala tersebut menandakan bahwa krisis lingkungan sejatinya bukan hanya sekedar krisis fisik atau teknis, melainkan juga krisis spiritual dan etika. Ketika manusia kehilangan makna sakral dari alam, relasi yang harmonis antara manusia dan alam menjadi terganggu. Oleh karena itu, pendekatan ekologis memerlukan landasan filosofis dan etis yang lebih dalam. Dalam konteks ini, pemikiran Nasr hadir sebagai alternatif yang penting. Sebagai filsuf islam kontemporer, Nasr mengkritik keras pandangan dunia modern yang sekular dan reduksionis terhadap alam. Ia menawarkan perspektif metafisis dan spiritual, terutama melalui konsep khalifah

⁹ Yanter Bahri, 'Resakralisasi Alam Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr', *Universitas Paramadina*, 11.1 (2020), pp. 1–14.

sebagai wakil tuhan di bumi yang memikul tanggung jawab moral terhadap kelestarian alam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kontribusi Nasr dalam bidang filsafat islam dan ekologi. Namun belum ada kajian yang secara khusus mengupas mengenai konsep khalifah dan tanggung jawab manusia terhadap alam serta relevansinya dengan zaman sekarang. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengisi celah antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yang akan melihat pada konteks keselarasan dan keterlibatan konsep etika lingkungan yang ditawarkan Seyyed Hossein Nasr yang akan menelaah lebih dalam konsep khalifah dan tanggung jawab manusia terhadap alam dalam konteks krisis lingkungan kontemporer.

Berpijak pada problematika yang sudah penulis uraikan di atas, penulis akan lebih spesifik menelaah serta mengeksplor etika lingkungan yang di tawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr dengan menggunakan teori yang berkenaan dengan etika lingkungan, konsep khalifah dan

tanggung jawab manusia terhadap alam dengan menyoroti seberapa relevan dan seberapa berimplikasinya konsep etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr dengan menelaah konsep khalifah dan tanggung jawab manusia terhadap alam pada zaman sekarang. Maka penulis akan lebih spesifik lagi meneliti tentang **Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr : Telaah Konsep Khalifah dan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam.**

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan permasalahan yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Manusia Sebagai Khalifah dan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam Perspektif Seyyed Hossein Nasr?
2. Bagaimana Relevansi Konsep Khalifah dan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam Menurut Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam Konteks Isu-Isu Lingkungan Kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks dan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Konsep Khalifah dan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam Perspektif Seyyed Hossein Nasr.
2. Mendeskripsikan Relevansi Konsep Khalifah dan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam Perspektif Seyyed Hossein Nasr dalam Menghadapi Isu-isu Krisis Lingkungan Kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan dari penelitian, penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi khazanah pemikiran islam mengenai etika lingkungan

Seyyed Hossein Nasr telaah konsep khalifah dan tanggung jawab manusia terhadap alam dalam konteks krisis lingkungan kontemporer. Melalui penelitian ini pula, tentunya akan memberikan sedikit sumbangsih bagi umat manusia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk memperkuat hubungan manusia sebagai wakil Allah di bumi yang secara sepenuhnya bertanggung jawab akan kelestarian alam sekitar yang dipadu padankan dalam etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr serta diharapkan dapat menjadi referensi, rujukan serta acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih spesifik lagi tentang etika lingkungan terkhusus perspektif Seyyed Hossein Nasr.

3. Manfaat Akademis

Keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini akan menjadi prasyarat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu dalam

program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan memberikan sedikit kontribusi dalam dunia akademik.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiarisme dan semacamnya, penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini;

1. Karya Okky Asranja (2022) berjudul *Islam dan Krisis Lingkungan: Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*¹⁰ yang merupakan skripsi pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menguraikan bahwa krisis lingkungan itu bukan sesuatu yang bersifat alamiah artinya adanya campur tangan manusia yang juga menjadi sebab krisis pada lingkungan.

Dalam penelitian ini Seyyed Hossein Nasr menguraikan penyebab dari adanya krisis lingkungan

¹⁰ Okky Asranja, 'Islam Dan Krisis Lingkungan : Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr', (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022).

yang muncul akibat kemajuan dan pemahaman manusia yang tidak berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan serta dipengaruhi oleh permasalahan spiritual dalam diri individu, mengakibatkan terbentuknya sikap yang dipenuhi oleh keinginan dan ego. Sehingga dengan keangkuhannya itulah manusia memperlakukan lingkungan.

Perbedaan yang ada antara studi tersebut dan penelitian yang akan penulis jalankan terletak pada perhatian yang diberikan, dimana penelitian ini secara khusus mempelajari penyebab krisis lingkungan menurut Nasr dan apa saja gagasan yang diajukan oleh beliau untuk menangani krisis tersebut. Selain meneliti krisis lingkungan yang dipacu oleh intervensi manusia, penelitian ini juga akan mengkaji peran manusia sebagai khalifah di bumi dalam konteks etika lingkungan yang disampaikan oleh Nasr.

2. Karya Qorina Fiqhatun Nisa (2023) berjudul *Kajian Etika Lingkungan Dalam Novel Kailasa Karya Jusuf*

*An Perspektif Sayyed Husain Nasr*¹¹ yang merupakan skripsi pada fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menyajikan keselarasan etika lingkungan yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr terhadap isi atau gagasan yang disampaikan oleh seorang penulis bernama Jusuf An dalam karyanya yang berjudul Kailasa.

Perbedaan yang ditemukan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian tersebut yang spesifik melihat kajian etika lingkungan yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr terhadap keselarasannya dengan gagasan penulis dalam novel yang berjudul Kailasa, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas secara spesifik mengenai keselarasan

¹¹ Qorina fiqhatun Nisa, 'Kajian Etika Lingkungan Dalam Novel Kailasa Karya Jusuf An Perspektif Sayyid Husain Nasr', (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023).

seorang manusia yang ditugaskan menjadi khalifah atau wakil tuhan di bumi dengan etika lingkungan yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr terhadap konteks krisis lingkungan kontemporer.

3. Karya Rakhmat Jaya Lahay dkk (2024) yang berjudul *Degradasi Ekosistem di Daerah Aliran Sungai Limboto dari Perspektif Etika Lingkungan*¹² yang merupakan jurnal pada Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan, dan pada Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitian ini menyajikan kajian yang bergantung pada bagaimana cara pandang kita terhadap objek aliran sungai. Penelitian ini berfokus pada etika lingkungan dari tiga tokoh pemikir yaitu Aldo Leopold, Seyyed Hossein Nasr dan Ame Naes yang setuju akan

¹² Irvan Abraham Salihi Rakhmat Jaya Lahay, Marini Susanti Hamidun, Sukirman Rahim, Abdul Haris Panai, 'Degradasi Ekosistem Di Daerah Aliran Sungai Limboto Dari Perspektif Etika Lingkungan', 13.2 (2016),.

penolakan terhadap cara memperlakukan lingkungan yang eksploitatif.

Perbedaan yang ditemukan antara penelitian tersebut dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada penyebab degradasi ekosistem yang terjadi di lingkungan daerah aliran sungai Limboto berdasarkan kajian etika lingkungan dari tiga pemikir sekaligus termasuk Seyyed Hossein Nasr, sedangkan penelitian ini akan fokus pada pemikir islam yaitu Seyyed Hossein Nasr saja.

4. Karya Mustolikh dkk (2022) yang berjudul *Bencana Alam dan Etika Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an*,¹³ merupakan jurnal pada fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, dan pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil

¹³ Mustolikh Mustolikh and others, 'Bencana Alam Dan Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 6.0281 (2022),.

dari penelitian ini menguraikan bahwa ajaran islam yang termaktub didalam al-qur'an dan hadist memiliki konsen yang cukup luas dan cukup mendalam tentang korelasi manusia dan alam atau lingkungan.

Perbedaan yang ditemukan antara penelitian tersebut dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada fokus pembahasan yang mana penelitian ini membahas secara general tanggung jawab manusia terhadap lingkungan atau alam berdasarkan ajaran islam yang termaktub didalam Al-Qur'an sedangkan penelitian ini akan berfokus pada penyajian tanggung jawab manusia sebagai khalifah terhadap alam dan lingkungan dengan perspektif etika lingkungan yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr terhadap relevansinya dengan krisis lingkungan kontemporer.

5. Karya Nadilla Rica Italiana dkk (2023) yang berjudul *Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah di Bumi untuk Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Alam*,¹⁴ merupakan jurnal pada Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian ini menjelaskan peran manusia sebagai khalifah atau wakil tuhan di bumi yang memiliki tanggung jawab secara utuh untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam berdasarkan perintah yang ada didalam Al-Qur'an dengan tujuan untuk menyadarkan manusia agar tidak melakukan kerusakan terhadap bumi.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada fokus yang dibatasi dengan konsep al-quran saja, sedangkan penelitian ini akan mengeksplorasi tanggung

¹⁴ Italiana and Hafsari, 'Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi Untuk Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan Alam'. *Journal Islamic Education*, (2023)

jawab manusia sebagai khalifah tidak berdasarkan al-quran saja melainkan akan melihat bagaimana tanggung jawab manusia terhadap alam dalam kajian etika lingkungan pula dan bagaimana harusnya seorang khalifah memposisikan dirinya sebagai penjaga bukan penguasa yang eksploitatif, serta penelitian ini akan melihat seberapa relevan konsep khalifah dan tanggung jawab manusia terhadap alam perspektif Seyyed Hossain Nasr dalam konteks krisis lingkungan kontemporer.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari judul, latar belakang serta permasalahan yang diajukan, penelitian ini tergolong sebagai penelitian jenis kajian pustaka yang berfokus pada analisis tokoh dengan memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena manusia dan

konteksnya. Dalam pendekatan ini, data diambil dengan format naratif, teks atau deskripsi yang memungkinkan peneliti untuk menyelami makna dan nuansa yang ada.¹⁵ Penelitian kualitatif tidak melibatkan statistik, melainkan mengandalkan pengumpulan data, analisis dan kemudian interpretasi.¹⁶

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer merupakan data yang memberikan informasi secara langsung pada peneliti, seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara maupun hasil observasi.¹⁷ Dalam penelitian ini terdapat sumber data primer berupa buku karangan Seyyed

Hosseini Nasr sebagai berikut:

¹⁵ Ratih Dkk, Pratiwi, *Buku Referensi Metodologi Penelitian* (CV. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024). Hlm. 45

¹⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Deffi Lestari Ella (CV Jejak, 2018). Hlm. 9

¹⁷ Eko Haryono, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13 (2023), pp. 1–6.

1. *The Encounter Of Man And Nature* karya Seyyed Hossein Nasr terjemah (Antara Tuhan, Manusia dan Alam) yang diterjemahkan oleh Ali Noer Zaman.

2. *Man And Nature : The Spiritual Crisis Of Modern Man* karya Seyyed Hossein Nasr terjemah (Problematika Krisis Spiritual Manusia Kontemporer) yang diterjemahkan oleh Muhammad Muhibbuddin.

b. Data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti.¹⁸

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh penulis yang digunakan untuk pelengkap sumber data berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, dokumen dan yang lain sebagainya yang dapat mendukung kuatnya penelitian ini.

¹⁸ Haryono, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam'.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data adalah langkah yang paling krusial dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data. Apabila peneliti tidak memahami metode pengumpulan data, mereka tidak akan mampu mengumpulkan data yang memenuhi kualitas yang telah ditentukan.¹⁹

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian berjenis kajian kepustakaan (*library research*) maka, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah

¹⁹ Dkk, Rizal Pahleviannur, Muhammad, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Pradina Pustaka, 2022). Hlm. 123

penelitian²⁰ dengan cara mengumpulkan berbagai macam literatur berupa buku, jurnal, artikel, dokumen, skripsi dan yang serupa dengan beberapa aspek tersebut. Kemudian penulis akan membaca secara cermat dan mencatat bagian-bagian penting dari teks yang berkaitan dengan topik dan aspek-aspek tertentu di dalamnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terstruktur untuk memecahkan, memahami dan memproses data sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang bermanfaat.²¹

a) Analisis Isi (*Content Analysis*)

Teknik ini dirancang untuk menemukan pola, tema dan makna dalam literatur yang berfungsi sebagai sumber informasi. Melalui

²⁰ Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, 'Metode Pengumpulan Data Kualitatif', 9 (2025), pp. 13074–86. Hlm. 13084

²¹ Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, "Mengetahui Pengertian Analisis Data", 20 September 2023, <https://uma.ac.id/berita/mengetahui-pengertian-dari-analisis-data>, diakses pada 11 Juli 2025, pukul 11.51

analisis isi, penulis akan mengategorikan kata-kata kunci dan topik utama untuk menggali lebih dalam, yang akan membantu dan memahami pesan-pesan yang ada dalam teks seperti kitab suci, buku, artikel dan media lain.²² Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode analisis isi atau *content analysis* maka penulis akan mengelompokkan topik utama yang akan dibahas dalam penelitian sehingga dapat di analisis lebih jauh serta menghasilkan temuan atau analisis akhir yang ingin dicapai oleh penelitian ini.

b) Analisis Teks (*Textual Analysis*)

Fokus utama dalam analisis teks adalah pada kata-kata atau bahasa yang dipakai dalam bahan pustaka. Misalnya, analisis teks hadist atau fatwa bertujuan untuk mengkaji pengertian

²² Saefullah, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* '. Hlm. 207

dan implikasi yang termaktub dalam teks itu, dan bagaimana teks tersebut digunakan atau diinterpretasikan dalam konteks tertentu.²³ Maka dari itu, metode analisis teks ini akan membantu peneliti dalam analisis terhadap kitab suci berupa Al-Qur'an yang berisi dalil naqli mengenai pengertian khalifah sehingga dapat dianalisis lebih dalam serta dapat menginterpretasikan konsep tersebut kedalam konteks tertentu.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai penutup yang lebih mendalam dan menyeluruh, sistematika dalam studi ini secara keseluruhan terdiri dari beberapa bagian, dan masing-masing bagian memiliki subbagian dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan adalah bagian awal dari pembahasan yang menjelaskan tentang konteks masalah, pertanyaan

²³ Saefullah, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam'... Hlm. 208

penelitian, tujuan studi, manfaat penelitian, metode penelitian dan cara penulisan skripsi.

BAB II merupakan bab landasan teoritis yang akan menguraikan pembahasan mengenai relasi tuhan, manusia dan alam, teori etika lingkungan, konsep khalifah dalam islam yang mencakup pengertian khalifah dalam islam serta tujuan dan tugas khalifah dalam islam, serta menguraikan tanggung jawab manusia terhadap alam secara umum. Selain itu juga menuraikan isu-isu lingkungan kontemporer.

BAB III merupakan bab yang akan menguraikan biografi, latar belakang pemikiran dan intelektual, karir, karya-karya, pemikiran Nasr yang meliputi filsafat tradisional, *scientia sacra*, serta akan menguraikan etika lingkungan perspektif Seyyed Hossein Nasr.

BAB IV merupakan bab pembahasan yang akan menguraikan hasil dari analisis mengenai etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr: telaah terhadap konsep khalifah dan tanggung jawab manusia terhadap alam yang

dengan menguraikan konsep Khalifah, tanggung jawab manusia terhadap alam perspektif Seyyed Hossein Nasr dan pembahasan ini juga akan mencakup elaborasi serta relevansi kedua konsep tersebut terhadap krisis lingkungan kontemporer.

BAB V merupakan bab penutup yang akan menguraikan kesimpulan dan saran yang akan disajikan oleh penulis.

